

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa angka kejadian rematik pada tahun 2018 mencapai 20% dari penduduk dunia yang terserang penyakit, dimana 5-10% berusia 5-20% tahun dan 20% berusia 55 tahun (Wijoyo, 2015 dalam Nadliroh, 2018). Berdasarkan hasil penelitian terakhir dari Zeng et al 2014, prevalensi nyeri asam urat di Indonesia mencapai 23,6 hingga 31,3%, angka ini menunjukkan bahwa nyeri akibat asam urat sudah sangat mengganggu aktivitas masyarakat Indonesia.

Data laporan Riskesdas 2018 menyebutkan bahwa persentase lansia yang menderita penyakit sendi di Indonesia adalah 24,7%. Pada wanita lansia 13,4% dan pria lansia 11,3%. Data tersebut menunjukkan bahwa wanita lansia dominan mengalami nyeri sendi dari pada pria lansia. Persentase lansia yang mengalami penyakit sendi berdasarkan diagnosis dan gejalanya di Kalimantan Barat adalah 22,3%. Prevalensi Gout artritis di kota Bandung mencapai 165,375 penderita, jumlah tersebut terdiri atas pra lansia (45-59 thn) sebanyak 48,055 orang, lansia (≥ 60 thn) sebanyak 42,787 orang, pada penderita laki-laki lebih banyak dibandingkan pada

penderita perempuan dengan proporsi puncaknya pada usia 50 tahun (BPS, 2018).

Asam urat bisa menjadi momok yang menakutkan jika mengalami komplikasi seperti radang sendi yang bisa menyebabkan kecacatan pada sendi. Komplikasi lain dari asam urat ini adalah komplikasi yang terjadi pada ginjal yang bisa menyebabkan gagal ginjal dan batu ginjal, sedangkan pada jantung bisa mengalami hal yang menyebabkan penyakit jantung koroner (Aminah, 2014).

.Pemberian terapi farmakologi terus-menerus menyebabkan ketergantungan dan mengganggu kerja beberapa organ pada tubuh lanjut usia (Brasher, 2015). Penanganan non farmakalogis Salah satu penanganan non farma-kologis dalam penyembuhan penyakit gout yaitu dengan terapi komplementer. Jenis obat yang digunakan dalam terapi herbal yang dapat mengobati berbagai penyakit diantaranya gout, nyeri haid, reumatik, infeksi kandung kemih, asma, masuk angin, sembelit, dan lainnya dengan Buah Sirsak/Daun sirsak (*Annona Muricata L.*) , Daun sirsak merupakan bagian yang banyak mengandung senyawa diantaranya acetogenins, annocatin, annocatalin, annohexocin, annonacin, anomuricin, anomurine, ananol, caclourine, gentisic acid, gigantetronin, linoleic acid, serta muricapentocin. Daun sirsak (*Annona Muricata*) merupakan bagian yang paling berkhasiat untuk menyembuhkan penyakit salah satunya adalah penyakit gout (Lina & Juwita, 2013)

Hasil penelitian pada 35 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebelum diberikan terapi herbal air rebusan sirsak mengalami nyeri dalam kategori sedang dengan jumlah 17 lansia (48,6%), sedangkan responden dengan karakteristik nyeri ringan dengan jumlah 13 lansia (37,1%), dan responden dengan karakteristik nyeri berat dengan jumlah 5 lansia (14,3%). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Komang Agus Nopik W (2013) menurut hasil penelitian jurnal bahwa sebelum diberikan terapi 10 (50%) responden dalam kategori nyeri sedang , 4 (20%) responden dalam kategori nyeri ringan dan 6 (30%) responden dalam kategori nyeri berat. Penelitian oleh Rista Apriana dengan hasil responden terbanyak mengalami nyeri sedang yaitu 9 orang mengalami nyeri sedang dengan presentasi 52,9%, 6 responden mengalami nyeri berat (35,3%) dan 2 orang mengalami nyeri ringan (11,8%).

Berdasarkan konsep pengaruh merupakan suatu reaksi yang timbul (dapat berupa tindakan atau keadaan) dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk sesuatu keadaan kearah yang lebih baik. Pengaruh yang diambil pada penelitian ini adalah Literature Review tentang pengaruh rebusan daun sirsak terhadap penderita *gout arthritis*terhadap penurunan nyeri. Menurut peneliti, jika pengetahuan tentang *gout arthritis*ini tidak diteliti, akan ada semakin banyak penderita yang bertambah. dilakukan wawancara kepada sebagian penderita *gout arthritis*⁹ dari 10 orang mengatakan tidak tahu jika pengaruh dengan menggunakan terapi rebusan dun sirsakini dapat

menurunkan nyeri, satu dari sepuluh orang penderita *gout arthritis* ini mengetahui jika terapi ini dapat menurunkan nyeri Adapun jumlah penderita *gout arthritis* ini lebih banyak di sebagian masyarakat. Hal ini dapat menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan Literature review.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan analisis jurnal Literature Review mengenai pengaruh rebusan daun sirsak terhadap penderita *gout arthritis* terhadap penurunan nyeri didapatkan judul "Literatur Review Pengaruh Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penderita *Gout Arthritis* Terhadap Penurunan Nyeri".

1.2. RUMUSAN MASALAH

"Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam Literature Review ini yaitu bagaimana Pengaruh Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penderita *Gout Arthritis* Terhadap Penurunan Nyeri ?".

1.3 TUJUAN LITERATURE REVIEW

a. Tujuan Umum

Tujuan Literature Review ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penderita *Gout Arthritis* Terhadap Penurunan Nyeri.

1.4. MANFAAT LITERATURE RIVIEW

1. Masyarakat

Pentingnya penyuluhan terapi kesehatan untuk mengontrol nyeri

2. Perkembangan ilmu dan teknologi keperawatan

Evidence base dalam melakukan penyuluhan kesehatan untuk mengontrol nyeri

3. Penulis

Mempunyai pengalaman dalam mengumpulkan jurnal untuk melakukan studi literature